

SISTEM INFORMASI LOGISTIK DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN EKSPOR IMPOR PADA REKANAN PT TWINS LOGISTIK

Oleh: Hj. Nani Imaniyati¹

ABSTRAK

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran system informasi logistik yang dikembangkan pada Rekanan PT Twins Logistik, gambaran tentang pengambilan keputusan ekspor impor pada Rekanan PT Twins Logistik

Aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu sistem informasi logistik dan pengambilan keputusan ekspor impor. Indikator yang digunakan untuk sistem informasi logistik adalah sarana dan prasarana, sumber daya manusia (SDM), tata kerja atau kegiatan rutin, dan output informasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-survei eksplanasi (explanatory survey), teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran angket, observasi dan studi literatur. Instrumen yang digunakan adalah angket model skala likert dengan analisis data yang digunakan adalah analisis koefisien korelasi.

Hasil yang diperoleh adalah koefisien korelasi antara variabel X (sistem informasi logistik) dengan variabel Y (pengambilan keputusan ekspor impor) sebesar 0,480 yang dapat diartikan bahwa hubungan tersebut berada dalam hubungan yang sedang. Untuk uji hipotesis (H_a) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sistem informasi logistik dengan pengambilan keputusan ekspor impor di PT Twins Logistik diterima. Kesimpulannya adalah bahwa sistem informasi logistik mempunyai hubungan yang cukup erat dengan pengambilan keputusan ekspor impor yang dilakukan oleh PT Twins Logistik. Dan saran yang dapat diberikan adalah hendaknya sistem informasi logistik yang ada di perusahaan ditangani oleh orang-orang yang memang ahli dibidangnya sehingga akan mampu menciptakan sistem informasi yang bisa diandalkan.

Kata kunci : SIM logistik, pengambilan keputusan.

A. Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk cukup besar di dunia. Pertumbuhan jumlah penduduk yang relatif besar memberikan indikasi terhadap tingkat kebutuhan akan sandang, pangan dan papan yang cukup besar. Kebijakan pemerintah untuk melaksanakan kegiatan perdagangan internasional adalah untuk memenuhi semua kebutuhan masyarakat yang tidak bisa terpenuhi oleh produk dalam negeri. Menurut Hamdani (2004:1) perdagangan suatu kegiatan menjual belikan

suatu produksi kepada masyarakat luas. Sedangkan perdagangan Internasional menurut Hamdani (2004:1) adalah kegiatan yang berlangsung melintasi negara dan benua yang sudah tentu mempunyai peraturan-peraturan hukum dan budaya yang berbeda maupun cara berdagangnya. Sedangkan menurut Hamdani (2004:2) Ekspor adalah menjual barang keluar peredaran Republik Indonesia dan barang yang di jual tersebut dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Departemen Keuangan. Arti Impor Menurut Hamdani (2004:2) adalah

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran FPEB UPI

membeli barang dari luar negeri kedalam peredaran Republik Indonesia dan barang yang dibeli tersebut harus dilaporkan kepada Direktorat Jendral Bea dan Cukai Departemen keuangan.

Pemerintah dalam rangka meningkatkan kegiatan ekspor dan impor terus berupaya membangun kualitas produk dalam negeri agar dapat bersaing dengan produk luar. Serta pemerintah juga melakukan kegiatan impor produk luar, tetapi tetap menjaga produk di dalam negeri. Jangan sampai produk luar membanjiri pasar dalam negeri karena bisa menghancurkan industri yang ada di dalam negeri. Pemerintah mempunyai peran untuk menjaga arus barang yang masuk dari luar diperlukan, guna menjaga stabilitas pasar di dalam negeri.

Proses pengambilan keputusan tidak akan berjalan dengan baik tanpa ketersediaan Informasi. Informasi adalah sumber daya yang vital bagi seluruh organisasi. Tanpa kehadiran Informasi, sulit untuk menghasilkan keputusan yang baik. Bahkan kelalaian organisasi dalam mengatur arus Informasi secara akurat, efektif, dan efisien akan menghambat kegiatan operasional yang pada akhirnya tujuan organisasi tidak dapat tercapai dengan maksimal.

Kecepatan penyajian Informasi dan akses data merupakan salah satu media pendukung suatu organisasi untuk memenangkan persaingan. Karenanya, perancangan dan pengembangan suatu Sistem Informasi yang tepat dan optimal akan dapat membantu organisasi atau suatu perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan secara baik sangat diperlukan. Informasi tidak hanya diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pribadi. Informasi merupakan bahan dasar pengambilan keputusan dalam kegiatan manajerial. Pesatnya kemajuan teknologi berjalan seiring dengan pesatnya peningkatan keperluan Informasi.

Informasi dipandang sebagai sumber daya yang sangat potensial, tetapi perlu disadari faktor penunjang yang terpenting adalah informasi perusahaan dalam bentuk sistem

informasi. Hal ini selaras dengan pendapat dari Gordon B. Davis yang diterjemahkan oleh (Tata Sutabri, 2005:91) bahwa: "Sistem informasi adalah sistem manusia/mesin yang terpadu guna menyajikan informasi untuk mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan didalam suatu organisasi".

Istilah pemakai atau "user" dalam Sistem Informasi menunjukkan pada seluruh jenis barang dan seluruh struktur organisasi. Maka semua berpartisipasi di dalam Sistem Informasi sebagai pemberi data masukan, penerima data keluaran serta pengambilan keputusan berdasarkan Informasi yang disajikan oleh Sistem tersebut.

Hubungan Sistem Informasi Logistik (SIL) terhadap pengambilan keputusan ekspor impor, karena Sistem Informasi Logistik (SIL) dibutuhkan untuk pengambilan keputusan ekspor impor yang tepat bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mempunyai Sistem Informasi Logistik yang baik sehingga keputusan ekspor dan impor yang diharapkan oleh perusahaan dapat terpenuhi.

Aplikasi Sistem Informasi Logistik untuk menunjang kegiatan dalam pengambilan keputusan ini membutuhkan perangkat keras (*Hardware*) dan perangkat lunak (*Software*) yang mendukung guna dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Adapun kebutuhan perangkat keras (*Hardware*) yang diperlukan standar untuk pengembangan sistem antara lain adalah motherboard, processor, RAM, Hardisk, VGA, stabiliser, mouse, UPS, monitor, dan hub/switch. Sedangkan perangkat lunak (*Software*) yang digunakan oleh PT Twins Logistik untuk mendukung pengambilan keputusan ekspor impor adalah Sistem Operasi *Ms. Window XP Professional SP1* atau *SP2*, *PHP* sebagai bahasa pemrograman, *Adobe Photoshop* dan *Macromedia Flash* sebagai *Editor*, *Multimediana* dan *SQL Server 2000* sebagai Basis Datanya

Guna menjaga dan mengolah informasi yang masuk, PT Twins Logistik juga menjalankan Sistem Pengendalian Informasi di perusahaannya. Menurut Tata

Sutabri (2005:49) Pengendalian Sistem Informasi adalah kegiatan keseluruhan dari kegiatan dalam bentuk mengamati, membina, dan mengawasi pelaksanaan mekanisme pengelolaan Sistem Informasi khususnya dalam fungsi-fungsi perencanaan informasi, transformasi informasi, organisasi dan koordinasi.

Agar pengambilan keputusan ekspor impor berkualitas, maka PT Twins Logistik juga melakukan pembinaan terhadap para karyawannya. Pembinaan yang dilakukan oleh PT Twins Logisti yaitu dengan cara :

1. Melakukan pelatihan kepada para karyawannya guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan dan mempergunakan Sistem Informasi Logistik dengan baik.
2. Pengkajian yang dilakukan bersama pimpinan dan para karyawan guna mengetahui masalah-masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan Sistem Informasi Logistik.
3. Memberi bimbingan teknis kepada tenaga pelaksana dan tenaga teknis perusahaan untuk meningkatkan kemampuan dalam mencari dan mengolah informasi yang baik dan berkualitas.
4. Melakukan kerjasama dalam berbagai kegiatan dalam pelaksanaan Sistem Informasi Logistik, baik di dalam lingkungan perusahaan maupun pihak luar perusahaan dalam rangka pelaksanaan mekanisme dari Sistem Informasi Logistik dalam pengambilan keputusan ekspor impor.

Permasalahan yang telah digambarkan di atas didapatkan bahwa demi suksesnya kegiatan ekspor impor di Indonesia maka harus ada kerjasama yang baik antara pihak-pihak yang menjalankan kegiatan perdagangan internasional ini. Untuk itu kesinkronan data dibutuhkan Sistem Informasi logistik agar dapat menunjang pengambilan keputusan ekspor impor agar berjalan dengan baik dan lancar.

B. Kajian Pustaka

Bahwa logistik berarti proses pengolahan strategis dalam pengolahan, penyimpanan dan penyaluran barang dari produsen atau suplayer kepada konsumen sehingga konsumen dapat menikmati atau mempergunakan barang atau jasa. Logistik juga merupakan bagian dari rantai suplay yang berfungsi sebagai proses merencanakan, melaksanakan dan mengontrol secara efektif jalannya perusahaan atau organisasi agar pimpinan perusahaan atau organisasi dapat mengambil keputusan secara efektif dan efisien.

Sedangkan arti dari Sistem informasi logistik adalah jaringan komunikasi yang lebih luas yang ada di dalam organisasi atau perusahaan yang harus dibuat persiapan untuk membuat atau mengirim serta dapat menerima informasi yang disampaikan oleh organisasi atau perusahaan. Selain itu ada upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan, memperkuat, dan memanfaatkan data-data perusahaan atau organisasi sebagai dasar strategi perusahaan dalam mengambil keputusan yang dapat berguna bagi perusahaan atau organisasi itu sendiri. .

Apabila seorang pimpinan sering atau tidak mampu mengambil keputusan yang baik, akibatnya akan memunculkan masalah yang baru bagi perusahaan yang ia pimpin. Akan terjadinya masalah yang ada didalam perusahaan. Setiap keputusan yang akan diwujudkan menjadi kegiatan karyawan harus dikomunikasikan dan disosialisasikan terlebih dahulu. Oleh karena itu betapa pun tepat dan cepatnya pemimpin mengambil keputusan, tanpa dukungan para karyawan tidak mungkin dilaksanakan.

Sebuah keputusan dalam perusahaan mutlak diperlukan, karena dari sebuah keputusan itu, perusahaan dapat melihat tercapai atau tidaknya tujuan dari sebuah visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai perusahaan. Apabila keputusan yang diambil ternyata tepat dan sesuai dengan tujuan perusahaan, maka tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai, namun sebaliknya apabila keputusan yang diambil itu salah,

maka kita sudah dapat mengetahui bahwa tujuan perusahaan itu tidak mungkin dapat tercapai.

Pengambilan keputusan adalah tanggungjawab dari pimpinan, tanpa melihat bidang fungsional mereka atau jenjang manajemen mereka. Para pemimpin diharuskan, setiap hari, mengambil keputusan yang menciptakan hari depan organisasi mereka maupun hari depan mereka sendiri. Kualitas keputusan ini mempunyai pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan perusahaan, sedangkan yang lain mungkin juga penting dan memiliki peranan untuk mendukung pengambilan keputusan. Tetapi hal yang penting adalah bahwa semuanya akan mempunyai pengaruh tertentu (positif atau negatif, besar atau kecil) terhadap perusahaan.

Sebuah keputusan berarti “memutus”, yaitu menentukan sebuah pilihan atau arah tindakan tertentu. Menurut Prajudi Atmosudirdjo (1976:107), keputusan atau *Decision* adalah “finish daripada suatu Planning, yang merupakan suatu proses pemikiran tentang suatu masalah, apa yang harus dilakukan, serta langkah-langkah selanjutnya”.

Sedangkan menurut Santonoe Kertonegoro (1983:34), mengatakan “Suatu keputusan adalah suatu pilihan di antara alternatif-alternatif”. Definisi ini mengandung tiga pengertian :

- a) Manajer harus membuat pilihan atas dasar logika atau pertimbangan.
- b) Manajer menghadapi beberapa alternatif yang tidak pasti hasilnya.
- c) Manajer mempunyai tujuan yang akan dicapai melalui pemilihan alternatif yang benar.

Norman Maier (1983:36) yang dikutip oleh Santonoe Kertonegoro mengajukan dua kriteria untuk menilai efektivitas potensial dari suatu keputusan yakni :

- a) Kualitas obyektif dari keputusan, yang ditunjukkan dengan seberapa jauh proses pembuatan keputusan – keputusan formal telah dilaksanakan. Jika manajer

telah melakukan identifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menyusun alternatif, menilai dan memilih alternatif terbaik, maka keputusannya akan memiliki kualitas obyektif yang tinggi. Kualitas keputusannya ini diperlukan terutama untuk memecahkan masalah-masalah yang bersifat teknis.

- b) Penerimaan karyawan, yaitu keputusan yang bisa diterima oleh para pelaksananya. Keputusan yang tidak bisa diterima oleh para karyawan akan sulit untuk dilaksanakan. Penerimaan keputusan ini diperlukan terutama untuk memecahkan masalah-masalah yang menyangkut nasib banyak karyawan.

Untuk memenuhi kriteria “kwalitas” keputusan yang tinggi, pimpinan mungkin harus bekerja sendiri dengan menggunakan segala kemampuan, pengalaman, dan kebijaksanaannya. Sedangkan untuk memenuhi kriteria ‘penerimaan”, pimpinan harus mendapatkan informasi, pendapat, dan konsensus dari bawahannya. Kesulitan bisa timbul, bila kedua kriteria tersebut ternyata bertentangan, dalam arti bahwa keputusan yang secara obyektif dianggap terbaik belum tentu dapat diterima oleh para pelaksana.

J. Winardi dalam buku “Manajemen Perilaku Organisasi” (2004:290) menyebutkan bahwa “Pengambilan keputusan adalah proses dimana orang harus memilih antara berbagai macam kelompok tindakan-tindakan alternatif”.

Sedangkan Pengambilan keputusan menurut Sondang P. Siagian (1984:83) yaitu : “Adalah pendekatan sistematis terhadap hakikat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling cepat”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa dalam proses pengambilan keputusan terkandung 3 (tiga) konsep yaitu : 1) Adanya permasalahan yang harus dipecahkan 2) Adanya alternatif-alternatif 3) Penentuan keputusan yang terbaik.

Pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan merupakan suatu proses yang melibatkan semua tingkatan manajemen sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab. Terutama dari segi pelaksanaan keputusan yang dibuat antara atasan dan bawahan harus merupakan suatu jalinan yang harmonis, artinya keputusan yang dibuat oleh manajer tingkat atas harus dapat dilaksanakan sebaik-baiknya oleh karyawan. Sebaliknya, keputusan yang diambil oleh manajer tingkat bawah harus mampu mendukung sepenuhnya terhadap tujuan pengambilan keputusan yang ditetapkan oleh manajer tingkat atasnya.

G.R Terry (dalam Iqbal Hasan, 2002: 15) menyebutkan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Hal-hal yang berwujud dan tidak berwujud, yang emosional maupun yang rasional.
2. Tujuan organisasi
Setiap keputusan nantinya harus dapat dijadikan sebagai bahan dalam pencapaian tujuan dari organisasi.
3. Orientasi
Keputusan yang diambil tidak boleh memiliki orientasi kepada diri pribadi, tetapi harus lebih berorientasi kepada kepentingan organisasi.
4. Alternatif-alternatif
Jarang sekali ada satu pilihan yang betul-betul memuaskan, karenanya harus dibuat alternatif-alternatif tandingan.
5. Tindakan
Pengambilan keputusan merupakan tindakan mental, karenanya harus diubah menjadi tindakan fisik.
6. Waktu
Pengambilan keputusan yang efektif memerlukan waktu dan proses yang lebih lama.
7. Kepraktisan
Dalam pengambilan keputusan diperlukan pengambil keputusan yang praktis untuk memperoleh hasil yang optimal (lebih baik).
8. Pelembagaan
Setiap keputusan yang diambil harus

dilembagakan, agar dapat diketahui tingkat kebenarannya.

9. Kegiatan berikutnya
Setiap keputusan itu merupakan tindakan permulaan dari serangkaian mata rantai kegiatan berikutnya.

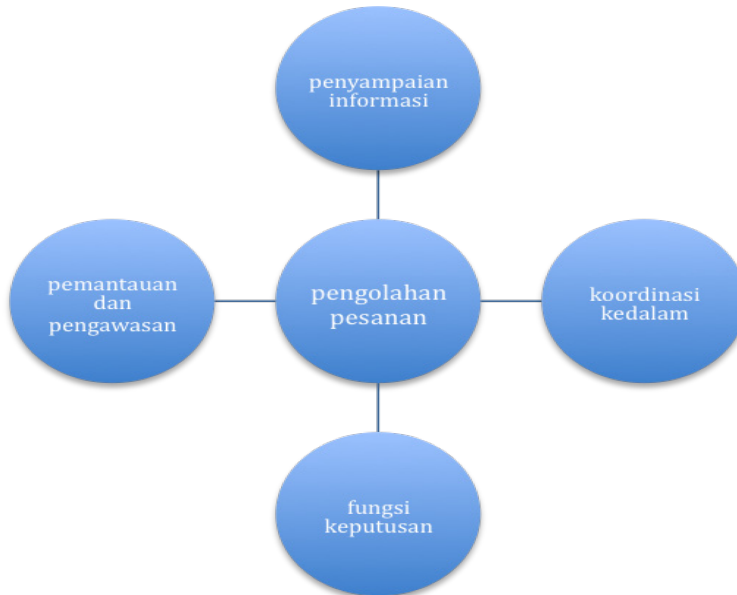
Agar pengambilan keputusan dapat lebih terarah, maka Martin Starr, yang dikutip oleh Ibnu Syamsi, S.U (2000:12) menyebutkan unsur-unsur atau komponen pengambilan keputusan yang berlaku umum sebagai berikut :

- 1) Tujuan
Tujuan harus ditegaskan dalam pengambilan keputusan untuk disesuaikan dengan relevansi antara kebutuhan, kejelasannya, dan kemampuan memprediksi.
- 2) Identifikasi alternatif
Untuk mencapai tujuan tersebut, kiranya perlu dibuatkan beberapa alternatif, yang nantinya perlu dipilih salah satu yang dianggap paling tepat.
- 3) Faktor yang tidak dapat diketahui sebelumnya.
Faktor semacam ini juga harus diperhitungkan. Keberhasilan pemilihan alternatif itu baru dapat diketahui setelah putusan itu dilaksanakan. Waktu yang akan datang tidak dapat diketahui dengan pasti. Inilah yang dinamakan *uncontrollable events*. Oleh karena itu kemampuan pimpinan untuk memperkirakan masa mendatang sangat menentukan terhadap berhasil-tidaknya keputusan yang akan dipilihnya.
- 4) Dibutuhkan sarana untuk mengukur hasil yang dicapai
Masing-masing alternatif perlu disertai akibat positif dan negatifnya, termasuk sudah diperhitungkan di dalamnya *uncontrollable events*-nya. Alternatif-alternatif menggunakan sarana/alat untuk mengukur yang akan diperoleh atau pengeluaran yang perlu dilakukan dari setiap kombinasi alternatif keputusan dan peristiwa di luar jangkauan manusia itu.

Dalam mengambil keputusan yang tepat, perlu adanya sistem informasi yang mendukung

terhadap jalannya pengambilan keputusan yang sudah dibuat dan dimobil oleh pimpinan. Sedangkan peran serta karyawan dalam mendukung serta menjalankan keputusan yang sudah diambil oleh pimpinan perusahaan

sangat mempengaruhi tercapainya visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan. Untuk itulah setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan perusahaan harus mewakili dari semua aspek yang ada di dalam perusahaan.



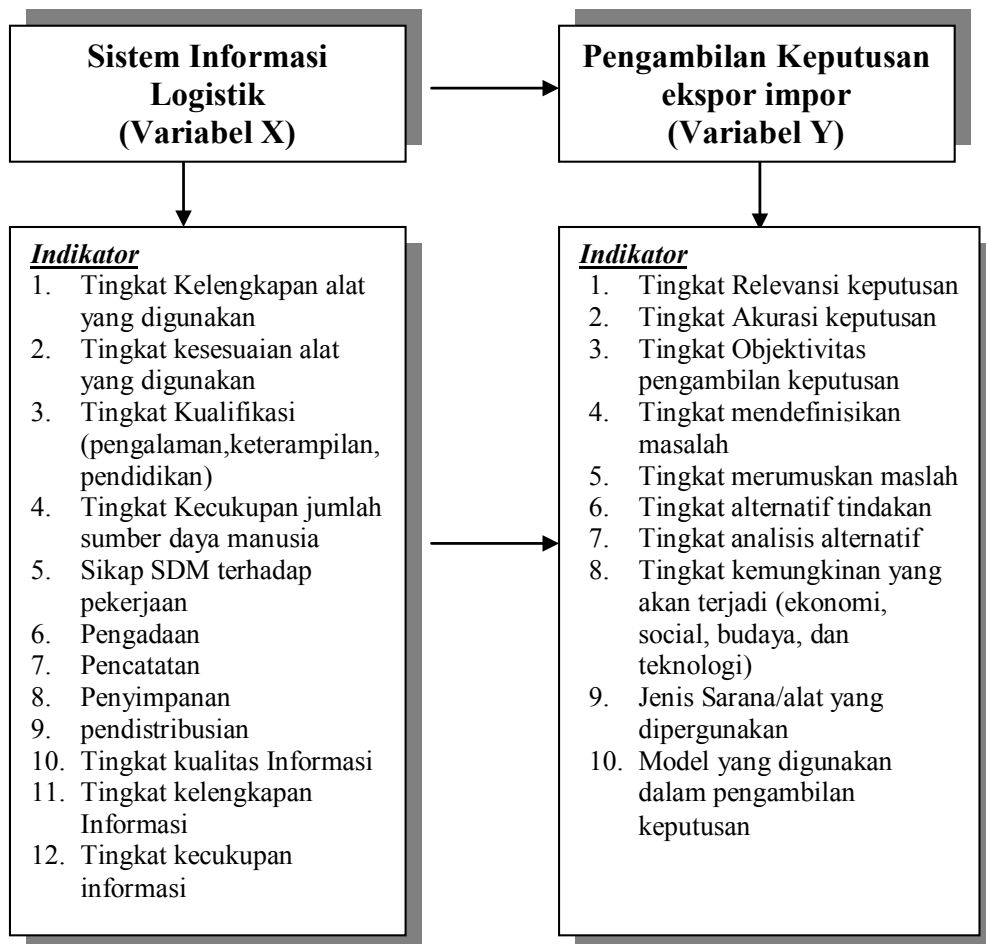
Gambar 2.6
Sistem Informasi Logistik

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka dapat diartikan bahwa adanya hubungan sistem informasi logistik dengan pengambilan keputusan ekspor impor. Dengan selalu membutuhkan sistem informasi logistik dengan baik maka dalam mengambil suatu keputusan ekspor impor dapat terlaksana dengan cepat, cepat dan baik bagi perusahaan. Sesuai dengan pendapat Tata Sutabri (2005:129) mendefinisikan “pengambilan keputusan adalah suatu proses pemikiran dalam rangka pemecahan suatu masalah untuk memperoleh hasil akhir untuk dilaksanakan”. Kemudahan mengakses informasi serta dapat dipenuhi data-data atau informasi yang dibutuhkan, semangat membantu serta dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan dan misi perusahaan

memungkinkan dimilikinya rasa percaya diri dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Penelitian ini mempunyai 2 variabel yang akan diteliti yaitu sistem informasi logistik dan pengambilan keputusan ekspor impor. Dimana sistem informasi logistik merupakan variabel bebas (Variabel X) sedangkan pengambilan keputusan ekspor impor pada rekanan PT. Twins Logistik merupakan variabel terikat (Variabel Y). Dengan demikian secara teoritis ada hubungan antara sistem informasi logistik dengan pengambilan keputusan ekspor impor. Kedua variabel tersebut merupakan kerangka berpikir yang dijadikan landasan berpikir ilmiah.

Jika penulis kembangkan maka menjadi sebuah pola model penelitian seperti berikut :



Gambar 1
Kerangka Penelitian

C. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, tentunya akan sangat diperlukan sejumlah data yang dapat membantu untuk membahas masalah dalam suatu penelitian tersebut. Untuk memperoleh data dan informasi yang tepat, maka diperlukan suatu metode pengumpulan data yang tepat sehingga tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-*survey explanatory*, dimana selain tertuju pada pemecahan masalah yang ada di masa

sekarang dengan menuturkan informasi yang diperoleh. Penelitian ini juga menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dengan cara menguji hipotesis melalui pengolahan dan pengujian data secara statistik.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran maupun lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1998:140) bahwa: Penelitian metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data, tetapi

meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu sifat-sifat data tertentu yang pada umumnya terdapat dalam metode deskriptif sehingga dipandang sebagai ciri-ciri metode deskriptif adalah:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang sedang aktual.
2. Data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut metode analitik).

Metode ini dilakukan dengan menggunakan data dari organisasi yang kemudian dianalisis sehingga dapat dibuat kesimpulan dan saran. Alasan dipergunakannya metode ini karena tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan penelitian ini menuturkan, mengklasifikasikan dan mengelola data yang terkumpul.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Twins Logistik Jakarta yang berjumlah 30 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Data Karyawan

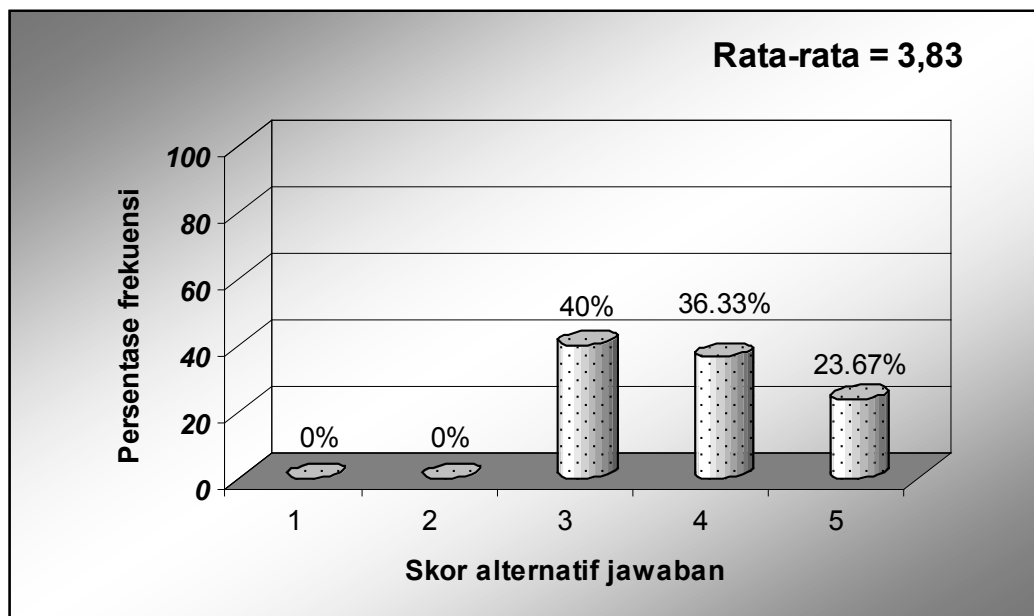
No.	Sub Bagian	Jumlah
1.	Bagian Keuangan	5
2.	Bagian Pemasaran	10
3.	Bagian Logistik	15
Jumlah		30

D. Hasil Penelitian

a. Variabel Sistem Informasi Logistik

Deskripsi data variabel Sistem Informasi Logistik diperoleh melalui perhitungan persentase dan skor rata-rata terhadap skor jawaban responden. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil seperti tampak pada Grafik 4.1.

Grafik 1
Tanggapan Responden Terhadap Sistem Informasi Logistik



Sumber : Skor jawaban responden

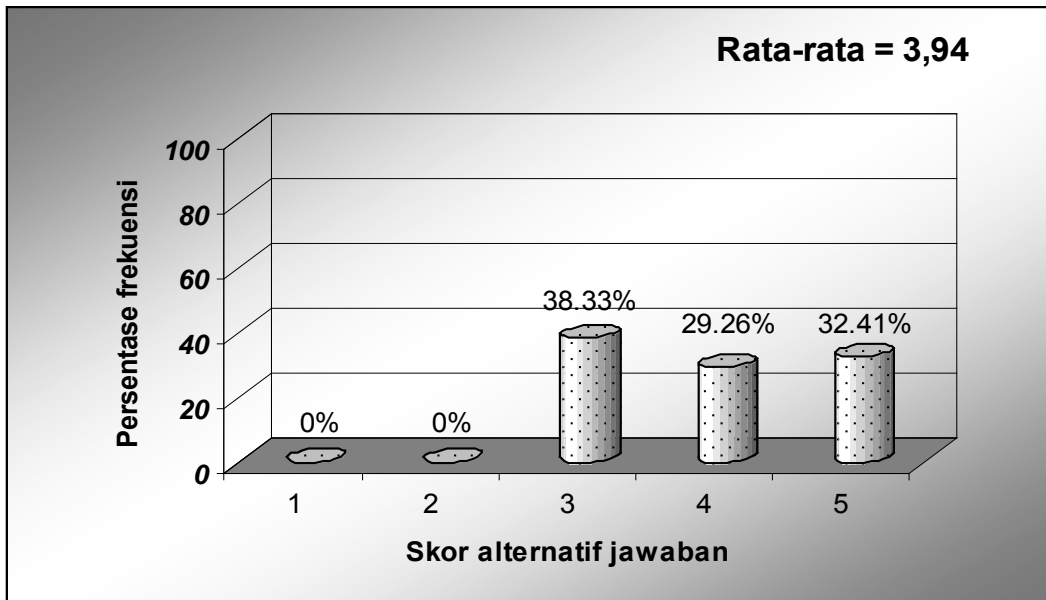
Grafik 4.1. menunjukkan bahwa skor jawaban responden mengenai sistem informasi logistik terpusat pada alternatif jawaban skor 3, yaitu sebesar 40% dari seluruh responden. Skor rata-ratanya sebesar 3,83. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden (lihat tabel 3.5) angka sebesar itu berada pada rentang 3,40 – 4,19 atau berada pada kategori baik. Hasil ini menginformasikan bahwa sistem informasi logistik pada PT Twins Logistik, sebagaimana dipersepsi oleh karyawan berada pada kategori baik.

Variabel sistem informasi logistik dalam penelitian ini diukur melalui dimensi (1) sarana dan prasarana, (2) sumber daya manusia (3) tata kerja atau kegiatan rutin dan (4) output informasi. Berikut ini disajikan deskripsi data masing-masing dimensi tersebut.

b. Variabel Pengambilan Keputusan Ekspor Impor

Deskripsi data variabel Pengambilan Keputusan Ekspor Impor diperoleh melalui perhitungan persentase dan skor rata-rata terhadap skor jawaban responden. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil seperti tampak pada Grafik 4.26.

Grafik 2
Tanggapan Responden Terhadap Pengambilan Keputusan Ekspor Impor



Sumber : Skor jawaban responden

Grafik 4.26. menunjukkan bahwa skor jawaban responden mengenai pengambilan keputusan ekspor impor terpusat pada alternatif jawaban skor 3, yaitu sebesar 38,33% dari seluruh responden. Skor rata-ratanya sebesar 3,94. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden

(lihat tabel 3.5) angka sebesar itu berada pada rentang 3,40-4,19 atau berada pada kategori baik. Hasil ini menginformasikan bahwa pengambilan keputusan ekspor impor pada PT Twins Logistik, sebagaimana dipersepsi oleh karyawan berada pada kategori baik.

Variabel pengambilan keputusan ekspor impor dalam penelitian ini diukur melalui dimensi (1) tujuan, (2) identifikasi alternatif, (3) peristiwa diluar jangkauan manusia, (4) saran atau alat untuk pengambilan keputusan. Berikut ini disajikan deskripsi data masing-masing dimensi tersebut.

E. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi logistik yang ada di PT Twins Logistik berjalan efektif, didasarkan pada hasil jawaban responden pernyataan yang sebagian besar menjawab setuju sebanyak 40% dengan rata-rata skor 3,837 apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden angka sebesar itu berada pada rentang 3,40-4,19 berada pada kategori baik. Dari hasil penelitian ini didapati pula responden yang ragu-ragu akan sistem informasi logistik yang ada di PT Twins Logistik dengan jumlah yang cukup signifikan tetapi apabila dibandingkan dengan jumlah komulatif masih lebih kecil dibanding dengan jumlah atau persentase responden yang berpendapat bahwa sistem informasi logistik di perusahaan tersebut sudah efektif.

Dilihat dari hasil persentase dimensi sarana dan prasara ada sekitar 40 % responden yang menjawab ragu-ragu bahwa sistem informasi logistik di PT Twins Logistik sudah berjalan efektif. Hal ini diakibatkan karena masih ada sebagian fasilitas yang belum diupgrade sehingga masih menggunakan sistem aplikasi yang lama.

Untuk dimensi sumber daya manusia (SDM) ada sekitar 30% yang menjawab ragu-ragu bahwa sistem informasi logistik sudah efektif. Sedangkan untuk dimensi tata kerja atau kegiatan rutin jumlah responden yang ragu-ragu jumlahnya cukup besar yaitu sekitar 47,5%. Dan untuk dimensi output informasi jumlah responden yang menjawab ragu-ragu sama jumlahnya dengan jumlah responden yang setuju bahwa sistem informasi logistik sudah berjalan efektif.

Untuk Pengambilan keputusan ekspor impor setelah dihitung secara keseluruhan

didapatkan bahwa sebagian responden masih merasa ragu-ragu tentang pengambilan keputusan ekspor impor yang dilakukan oleh perusahaan.

Dari hasil uji korelasi dan uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sistem informasi logistik dan pengambilan keputusan ekspor impor maka sesuai dengan kecenderungan jawaban responden terhadap variabel sistem informasi logistik dan pengambilan keputusan ekspor impor, dapat dilihat bahwa tingkat efektivitas suatu sistem informasi logistik akan ada hubungan dengan pengambilan keputusan ekspor impor saat ini.

F. Kesimpulan

Setelah penelitian selesai dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Gambaran Sistem Informasi Logistik yang ada di PT Twins Logistik berjalan efektif, hal tersebut didasarkan pada hasil jawaban responden yang sebagian besar memberikan jawaban setuju.
2. Untuk pengambilan keputusan ekspor dan impor secara keseluruhan didapat bahwa sebagian responden masih ragu-ragu tentang pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Sedangkan hubungan antara Sistem Informasi Logistik dengan Pengambilan Keputusan terhadap kegiatan Ekspor Impor di PT Twins Logistik termasuk dalam hubungan sedang/cukup kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,480.

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan pada uraian sebelumnya maka saran-saran yang dapat diusulkan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya PT Twins Logistik mempertahankan Sistem Informasi Logistiknya yang ada agar tetap efektif sehingga pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan juga tepat.
2. Sebaiknya PT Twins Logistik logistik banyak memberikan pelatihan kepada para karyawannya agar tercipta sumber daya manusia yang handal dalam

sistem informasi sehingga akan mampu memajukan perusahaan.

3. Apabila dilihat dari tingkat hubungan yang cukup kuat antara sistem informasi logistik dan pengambilan keputusan maka perusahaan seharusnya lebih memperhatikan pada sistem informasi yang ada di perusahaan.

G. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Bowersox, Donald J. (1979). *Manajemen Logistik*. Jilid 1. Jakarta : Bumi Aksara
- Davis, Gordon B. (2002). *Sistem Informasi Manajemen . Struktur dan Pengembangan*. Bagian II. Jakarta : PT. Pustaka Bina Presindo.
- Derawan, Rizky SE, MM. (2006). *Pengambilan Keputusan Landasan Filosofis, konsep dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta, Cv
- Dwiantara, Lukasa & Rumsari. H. (2004). *Manajemen Logistik : Pedoman Praktis bagi Sekertaris dan Staf administrasi*. Jakarta : Grasindo
- Gitosudarmo, Indriyo. (2000). *Manajemen Bisnis Logistik*. Yogyakarta: BPFE
- Hamdani, (2007). *Seluk Beluk Perdagangan Ekspor Impor*. Jakarta : Yayasan Bina Usaha Niaga Indonesia.
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok-pokok Materi Teori Pengambilan keputusan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Melayu, S.P. (1994). *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: CV. Haji Masa Agung.
- Hasibuan, Melayu, S.P. (1996). *Manajemen Dasar, Pengertian dan masalah*. Jakarta: Toko Gunung Agung.
- Komaruddin S. (2001). *Asas-asas Manajemen Perkantoran*. Bandung : Kappa Sigma
- Komaruddin S. (1994). *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- McLeod Jr, Raymond. (2004). *Sistem Informasi manajemen*. Edisi 8. Jakarta:PT. Indeks.
- Mokijat. (1982). *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*. Bandung : RemadjaKarya
- Mokijat. (2003). *Dasar-dasar Statistik*. Bandung : Alfabeta.
- Siagian, Sondang P. (2003). *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta:Gunung Agung
- Siagian, Yolanda (2005). *Sistem Pelayanan Ekspor Impor*. Jakarta : Gramedia
- Subagya. (1996). *Manajemen Logistik*. Jakarta : PT. Toko Gunung Agung.
- Sugiyono. (2005). *Motode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sutabri, Tata. (2005). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta : Andi.
- Syamsi, Ibni. (2000). *Pengambilan keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ukas, Maman. (2004). *Manajemen Konsep, Prinsip dan Aplikasi*. Bandung : Agnini Bandung.